

SKRIPSI
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PETANI DENGAN
TINDAKAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
SAAT PERACIKAN DAN PENYEMPROTAN PESTISIDA
DI DESA NAGORI BANDAR SARIBU KECAMATAN
SILIMAHUTA KABUPATEN SIMALUNGUN
TAHUN 2022



OLEH :

INDAH SULASTRY SILAEN

P00933218014

POLTEKKES KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN PROGRAM STUDI
SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
KABANJAHE
2022

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PETANI DENGAN
TINDAKAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
SAAT PERACIKAN DAN PENYEMPROTAN PESTISIDA
DI DESA NAGORI BANDAR SARIBU KECAMATAN
SILIMAHUTA KABUPATEN SIMALUNGUN**

TAHUN 2022

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma IV



OLEH :

INDAH SULASTRY SILAEN

P00933218014

**POLTEKKES KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN PROGRAM STUDI
SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
KABANJAHE
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**Judul : HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PETANI DENGAN
TINDAKAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) SAAT
PERACIKAN DAN PENYEMPROTAN PESTISIDA DI DESA
NAGORI BANDAR SARIBU KECAMATAN SILIMAHUTA
KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2022**

Nama : Indah Sulastry Silaen

NIM : P00933218014

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Di Hadapan Tim Penguji
Proposal Skripsi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan
Jurusan Sanitasi Lingkungan
Kabanjahe, 28s Juli 2022

**Menyetujui
Pembimbing Utama**

**Mustar Rusli, SKM, M.Kes
NIP.197505042000122003**

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc
NIP. 196203261985021001**

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PETANI DENGAN
TINDAKAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) SAAT
PERACIKAN DAN PENYEMPROTAN PESTISIDA DI DESA NAGORI
BANDAR SARIBU KECAMATAN SILIMAHUTA KABUPATEN
SIMALUNGUN TAHUN 2022**

NAMA : INDAH SULASTRY SILAEN

NIM : P00933218014

Telah Diterima dan Di uji Pada Sidang Ujian Akhir Program
Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe
Poltekkes Kemenkes RI Medan
Kabanjahe, 28 Juli 2022

Penguji I

Penguji II

Erba Kalto Manik,SKM,MSc

NIP. 196203261985021001

Marina Br Karo,SKM.M.Kes

NIP.196911151992003

Ketua Penguji

Mustar Rusli ,SKM,M.Kes

NIP.197505042000122003

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc

NIP. 19620326198502100

BIODATA PENULIS



Nama : Indah Sulastry Silaen
NIM : P00933218014
Tempat, tanggal lahir : Terantam , 19 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen Protestan
Anak ke : 2 (Kedua) dari 3 (Tiga) Bersaudara
Alamat : Afd 1 Terantam
Status Mahasiswa : Jalur Umum
Nama Ayah : Lasman Silaen
Nama Ibu : Suriatin Manullang

Riwayat Pendidikan :

1. SD (2007-2012) : SD Negeri 020 Kasikan
2. SMP (2012-2015) : SMP Negeri 7 Tapung Hulu
3. SMK (2015-2018) : SMK Swasta Sahata
4. D-IV (2018-2022) : Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan
Jurusan Sanitasi Lingkungan

**KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA POLITEKNIK
KESEHATAN MEDAN JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KABANJAHE 2022**

**SKRIPSI, JULI 2022
INDAH SULASTRY SILAEN**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PETANI DENGAN
TINDAKAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) SAAT
PERACIKAN DAN PENYEMPROTAN PESTISIDA DI DESA NAGORI
BANDAR SARIBU KECAMATAN SILIMAHUTA KABUPATEN
SIMALUNGUN TAHUN 2022**

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Pengetahuan dan Sikap Petani Dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat Peracikan Pestisida, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Petani Dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Saat Peracikan dan Penyemprotan Pestisida di Desa Nagori Bandar Saribu Kecamatan Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun 2022.

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah petani di Desa Nagori Bandar Saeibu yang berjumlah 592 petani. Jumlah sampel penelitian sebanyak 85 petani. Data di analisis dengan uji chi square, Teknik pengambilan sampel random sampling , Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner.

Berdasarkan hasil uji chi square diperoleh variabel Pengetahuan bahwa P value 0,00 $p \text{ value} \leq (0,05)$ maka H_a diterima Artinya terdapat hubungan antara Pengetahuan Dengan Tindakan Penggunaan APD di Desa Nagori Bandar Saribu Kecamatan Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun 2022.

Sikapa diketahui $p \text{ value}$ sebesar 0.00 $p \text{ value} \leq (0,05)$ maka H_a diterima. Artinya terdapat hubungan antara Sikap Dengan Tindakan Penggunaan APD di Desa Nagori Bandar Saribu Kecamatan Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun 2022.

Kata Kunci : Petani, Pengetahuan, Sikap, Perilaku, APD, Pestisida

**INDONESIAN MINISTRY OF HEALTH
MEDAN HEALTH POLYTECHNIC
DEPARTMENT OF ENVIRONMENTAL HEALTH, KABANJAHE BRANCH**

Thesis, July 2022

INDAH SULASTRY SILAEN

**CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF FARMERS
WITH THEIR ACTIONS IN WEARING PERSONAL PROTECTION EQUIPMENT
(PPE) WHEN MIXING AND SPRAYING PESTICIDES IN THE VILLAGE OF
NAGORI BANDAR SARIBU, SILIMAHUTA DISTRICT, SIMALUNGUN
REGENCY IN 2022**

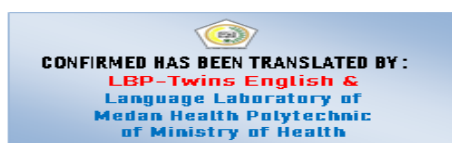
ABSTRACT

The problem raised in this is the knowledge and attitude of farmers with the use of personal protective equipment (PPE) when applying pesticides. This study aims to find out the correlation between knowledge and attitudes of farmers with the use of personal protective equipment (PPE) when mixing and spraying pesticides in the Village of Nagori Bandar Seribu, Silimahuta District, Simalungun Regency in 2022.

This research is an observational analytic study designed with a cross sectional approach, and examined 85 farmers obtained through random sampling technique from a population consisting of 592 farmers in the village of Nagori Bandar Saribu. Research data were collected through a questionnaire as a research instrument and analyzed by chi square test.

Through the results of the chi square test, it is known that the Knowledge variable gets p value = 0.00, where p value (0.05) and H_a is accepted, which means that there is a correlation between respondents' knowledge and the wear of PPE in the village of Nagori Bandar Saribu, Silimahuta District, Simalungun Regency in 2022; and on the attitude variable, it is known that p value = 0.00, where p value (0.05) and H_a is accepted, which means that there is a correlation between the respondents' attitudes towards the wear of PPE in Nagori Bandar Saribu Village, Silimahuta District, Simalungun Regency in 2022.

Keywords: Farmers, Knowledge, Attitudes, Behavior, PPE, Pesticides



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena rahmat-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan proposal ini dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Petani Dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Saat Peracikan Dan Penyemprotan Pesticida Di Desa Nagori Bandar Saribu Kecamatan Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun 2022.”** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Diploma IV pada Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Sanitasi Lingkungan Kabanjahe.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Medan, yang telah berkenan menerima penulis untuk belajar di Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.
2. Bapak Erba Kalto Manik, SKM,M.Sc selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe, yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Mustar Rusli , SKM. M.Kes selaku Dosen pembimbing saya yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan masukan untuk kesempurnaan penulisan Skripsi ini.
4. Bapak Erba Kalto Manik Rusli, SKM,M.Sc dan Ibu Marina Br Karo ,SKM. M.Kes selaku Dosen penguji saya yang telah memberikan saya masukan dan bimbingan dalam penulisan Skripsi ini. .
5. Seluruh Dosen dan staff pegawai di Jurusan Sanitasi Lingkungan Kabanjahe yang telah membekali ilmu pengetahuan dan membantu selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Bapak Drs.Robensius Sembiring selaku Camat Silimahuta yang telah memberikan ijin sehingga saya dapat melakukan penelitian ini.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis yang tercinta Ayah saya Lasman Silaen S.E dan Ibu penulis yang terkasih dan tersayang Suriatin Manullang S.Th yang selalu memberikan doa dan dukungan serta kasih sayang dan menjadi semangat bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan

Skripsi ini.

8. Kepada Abang saya Surya Victor Silaen dan Adek penulis Zakaria Silaen yang telah banyak membantu dan selalu memberi doa dan semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Kepada seluruh keluarga yang telah mendukung, memberi semangat, dan selalu memberikan doa dan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.
10. Seluruh responden yang bersedia berpartisipasi serta memberikan informasi selama proses pengumpulan data penelitian.
11. Kepada Kakak saya tersayang Novia Girsang Dan Widya Arvilla terimakasih karena selalu membantu, mendukung, memberi semangat serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.
12. Kepada Kakak saya tersayang Melva Sagala terimakasih karena selalu membantu, mendukung, memberi semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.
13. Kepada Sahabat dan teman sekamar saya Yosefany Santi Siagian, Ica Putri Sihutagaol dan Restiwi Zalukhu terimakasih karena selalu membantu, mendukung, memberi semangat serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.
14. Kepada adek adek tersayang (KOS SEKATA) Elvi, Kezia, Lyda, Devi Siagian, Yani, Devi bombom, Gloria, Elsa, Melia, Mona, terimakasih karena selalu ada buat penulis serta memberikan doa dan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.
15. Kepada sahabat terkasih Sania Ritonga terimakasih karena selalu ada dan menemani penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
16. Teman-teman seperjuangan tingkat IV D4 yang telah mendukung dengan memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa didalam Skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis, pembaca, dan pihak yang memerlukan.

Kabanjahe, Juli 2022

Penulis

INDAH SULASTRY SILAEN

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Pengetahuan	5
B. Perilaku.....	6
C. Sikap.....	6
C. Tindakan.....	7
D. Alat Pelindung Diri(APD)	6
E. Syarat-Syarat Alat Pelindung Diri	7
F. Jenis- Jenis Alat Pelindung Diri	8
G. Pemakaian Alat Pelindung Diri	9
H. Pestisida.....	9
I. Jenis Pestisida.....	10
J. Penyempinan Pestisida	11
K. Dampak Negatif Penggunaan Pestisida	11
L. Cara Masuk Pestisida Dalam Tubuh	13
M. Peranan Pestisida Dalam Pertanian	13
N. Meracik Atau Mencampur Pestisida	14
O. Penyemprotan Pestisida.....	14
P. Pembuangan Atau Pemusnahan Wadah/Sisa Pestisida	15
Q. Gejala Keracunan Pestisida	15
R. Pertolongan Pertama Pada Keracunan Pestisida.....	16

S. Kerangka Konsep	16
T. Definisi Operasional.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Jenis dan Desain Penelitian	19
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	19
C. Populasi dan Sampel.....	19
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	20
E. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	20
1. Data Primer	20
2. Data Sekunder.....	20
3. Instrumen Penelitian.....	21
F. Cara Pengumpulan Data	21
G. Pengolahan Data	21
H. Analisa Data	22
1. Analisa Univarariat.....	22
2. Analisa Bivariat.....	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
A. Gambaran Umum Desa Nagori Bandar Saribu.	23
A.1. Sejarah Desa Nagori Bandar Saribu.....	23
A.2. Letak dan Geografis Desa Nagori Bandar Saribu.....	23
A.3. Visi Misi.....	23
B. Hasil Penelitian.....	23
B.1. Karakteristik Responden.....	24
B.1.1. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	24
B.1.2. Identitas Responden Berdasarkan Usia.....	24
B.1.3. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan.....	25
B.1.4. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Tanaman.....	26
B.2 Hasil Univariat.....	26
B.2.1. Pengetahuan Responden.....	26
B.2.2. Sikap Responden.....	27
B.2.3. Tindakan Penggunaan APD.....	28

B.3. Hasil Bivariat.....	29
B.3.1. Hubungan Pengetahuan Terhadap Tindakan Penggunaan APD.....	29
B.3.2. Hubungan Sikap Terhadap Tindakan Penggunaan APD.....	30
C. Pembahasan.....	31
C.1. Hubungan Pengetahuan Terhadap Tindakan Penggunaan APD.....	31
C.2. Hubungan Sikap Terhadap Tindakan Penggunaan APD.....	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	35
B. Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden.....	24
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden.....	24
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden.....	25
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Tanaman Responden.....	26
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden.....	26
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Sikap Responden.....	27
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tindakan Penggunaan APD	28
Tabel 4.8 Hubungan Pengetahuan Terhadap Tindakan Penggunaan APD.....	29
Tabel 4.9 Hubungan Sikap Terhadap Tindakan Penggunaan APD.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Biodata Penulis
- Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 4. Master Tabel
- Lampiran 5. Ouput Hasil Penelitian
- Lampiran 6. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sehat menurut World Health Organization (WHO) adalah keadaan sejahtera sempurna dari fisik, mental, dan sosial yang tidak terbatas hanya pada bebas dari penyakit dan kelemahan saja. Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur untuk mencapai kesejahteraan yang sesuai dengan salah satu cita-cita bangsa Indonesia dan untuk menunjang kesehatan masyarakat dengan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Upaya tersebut hendaknya dilakukan dengan prinsip non diskriminatif partisipatif, perlindungan dan berkelanjutan yang bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia Indonesia, peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa dan pembangunan nasional, Masyarakat saat ini telah banyak menginginkan mendapatkan pelayanan dan informasi tentang kesehatan yang baik, lengkap, mudah dan terjangkau. (Profil Kesehatan, 2019)

Menurut Lawrence Green faktor penyebab masalah kesehatan adalah faktor perilaku dan non perilaku. Faktor perilaku khususnya perilaku kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu: faktor predisposisi (pengetahuan, keyakinan, nilai, sikap, dll), faktor enabling (ketersediaan fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, aksesibilitas sumber daya kesehatan, hukum, keterampilan) dan faktor reinforcing (keluarga, rekan-rekan, penyedia layanan kesehatan dll).

Pestisida di satu sisi dianggap mampu mengendalikan hama dan penyakit tanaman oleh sektor pertanian, di sisi lain, penggunaan pestisida dapat mengakibatkan dampak negatif yang sangat besar, yakni pencemaran lingkungan dan gangguan pada kesehatan (Kemenkes RI, 2016).

World Health Organization (WHO) dampak negatif yang di timbulkan pestisida bagi kesehatan masyarakat sangat beracun dan berbahaya. Kontak langsung dengan pestisida ini berisiko keracunan akut maupun kronis. Sakit kepala, mual, muntah dan sebagainya bahkan iritasi pada kulit dan kebutaan merupakan gejala keracunan akut dari pestisida. Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 1-5 juta kasus keracunan pestisida terjadi pada pekerja di sektor pertanian dimana sebagian besar kasus tersebut terjadi di Negara berkembang yang 20.000 jiwa diantaranya berakibat fatal akibat penggunaan pestisida (Kabupaten & Barat, 2021).

Pestisida merupakan suatu zat kimia dan bahan lain serta jasad renik dan semua virus yang dipergunakan untuk membrantas atau mencegah hama-hama dan penyakit yang merusak tanaman. Didalam formulasi pestisida terdapat bahan kimia sintetik atau bahan alami yang memiliki daya racun atau pengaruh biologis terhadap organisme sasaran (Kementerian Pertanian, 2019).

Oleh sebab itu petani sebagai pekerja yang terpapar kontaminasi pestisida secara langsung mempunyai risiko yang lebih tinggi. Risiko paparan pestisida secara langsung dapat terjadi tidak hanya saat melakukan penyemprotan, namun dapat pula terjadi saat proses mempersiapkan hingga saat setelah melakukan penyemprotan. Kurangnya kesadaran petani untuk menggunakan alat pelindung diri (APD) saat melakukan penyemprotan menjadi faktor risiko terjadinya keracunan. Petani dapat mengalami mual, pusing , muntah – muntah, iritasi pada kulit, mata berair, pingsan, hingga menyebabkan kematian. Hal tersebut dapat disebabkan kurangnya kesadaran keselamatan kerja dan kesadaran akan bahaya racun dari pestisida yang digunakan. (Ipmawati Putri Arida, dkk, 2016)

Hasil penelitian Indrawati (2017) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p value 0,021) dan sikap (p value 0,041) terhadap penggunaan APD pada Petani di RW 01/03 Desa Sialang Panjang Kecamatan Tembilihan Hulu.

Hasil penelitian (Matang et al., n.d.) 2020 Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku petani dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) pada penyemprotan pestisida di Desa Matang Setui Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa Pada dengan p value = 0,000 ($p < 0,05$).

Pestisida sering digunakan sebagai pilihan utama memberantas hama karena daya bunuhnya tinggi, penggunaannya mudah, dan hasilnya cepat untuk diketahui. Penggunaan pestisida secara tidak tepat guna dapat menimbulkan berbagai dampak negative bagi manusia maupun lingkungan. Sikap petani terhadap penggunaan pestisida, baik sebelum melakukan penyemprotan, ketika melakukan penyemprotan maupun setelah penyemprotan juga dapat berpengaruh dengan kejadian keluhan kesehatan subjektif pada petani itu sendiri. Keluhan kesehatan dijumpai berhubungan dengan penggunaan pestisida golongan organophosfat, lama hari pemakaian baju kerja sebelum dicuci, tidak menggunakan baju panjang pada saat pencampuran dan tidak memakai masker

pada saat penyemprotan (Minaka, 2018).

Alat Pelindung Diri (APD) bertujuan untuk mengurangi tingkat keparahan jika pekerja terpajan berbagai macam bahaya di tempat kerja. Walaupun upaya ini berada pada tingkat pencegahan terakhir, namun penerapan alat pelindung diri ini sangat dianjurkan (Arifin, 2019).

Nagori Bandar Seribu Kecamatan Silimahuta Kabupaten Simalungun merupakan salah satu kecamatan dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, dimana kegiatan bertani sehari-hari petani tidak terlepas dari penggunaan pestisida. Penggunaan pestisida cukup sering dilakukan mengingat jenis tanaman yang ada termasuk golongan tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan. Untuk jenis tanaman hortikultura ini penyemprotan pestisida dilakukan 2 sampai 3 kali seminggu, dan bila hujan hanya dilakukan 1 kali sehari.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada petani penyemprot pestisida di Nagori Bandar Seribu Kecamatan Silimahuta Kabupaten Simalungun, dalam melakukan penyemprotan pestisida petani tidak menggunakan alat pelindung diri. Terkadang dalam melakukan penyemprotan hanya memakai sepatu bot dan penutup kepala (topi) saja, dan terdapat sebagian petani dalam mengaduk pestisida tanpa menggunakan sarung tangan.

Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai **“Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Petani Dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Saat Peracikan Dan Penyemprotan Pestisida Di Nagori Bandar Saribu Kecamatan Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun 2022.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Petani Dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Saat Peracikan Dan Penyemprotan Pestisida Di Nagori Bandar Saribu Kecamatan Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun 2022”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Petani Dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Saat Peracikan dan Penyemprotan Pesticida Di Nagori Bandar Saribu Kecamatan Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan petani tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat peracikan dan penyemprotan pestisida di Desa Nagori bandar Saribu Kecamatan Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun 2022.
- b. Untuk mengetahui sikap petani tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat peracikan dan penyemprotan pestisida di Desa Nagori bandar Saribu Kecamatan Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun 2022.
- c. Untuk mengetahui tindakan petani tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat peracikan dan penyemprotan pestisida di Desa Nagori bandar Saribu Kecamatan Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun 2022.
- d. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan petani dengan tindakan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat peracikan dan penyemprotan pestisida Di Desa Nagori Bandar Saribu Kecamatan Silimahuta Kabupaten Simalungun.
- e. Untuk mengetahui hubungan sikap petani dengan tindakan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat peracikan dan penyemprotan pestisida Di Desa Nagori Bandar Saribu Kecamatan Silimahuta Kabupaten Simalungun.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait di dalamnya antara lain:

1. Bagi Peneliti

Dengan penelitian yang dilakukan maka peneliti mendapatkan pengalaman, wawasan dan pengetahuan.

2. Bagi Petani

Dengan penelitian yang dilakukan petani tahu tentang pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat pada saat peracikan dan penyemprotan pestisida secara lengkap saat bekerja.

3. Bagi Institusi

Sebagai salah satu sumber bacaan atau referensi untuk menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya terkait dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat peracikan dan penyemprotan pestisida.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah org mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Wawan, 2019).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (ovent behavior). Pengetahuan yang cukup dialami domain kognitif mempunyai 6 tingkat :

1. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya. Oleh sebab itu “tahu” ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang di pelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang di ketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar.

3. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah di pelajari pada situasi atau pun kondisi riil (sebenarnya).

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih ada didalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitanya satu sama lain.

5. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis yang dimaksud menunjukan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru yang ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

B. Perilaku

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Adventus, dkk, 2019).

Menurut Notoatmodjo (2017) perilaku dari segi biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Perilaku manusia dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang sangat kompleks sifatnya, antara lain perilaku dalam berbicara, berpakaian, berjalan, persepsi, emosi, pikiran dan motivasi.

C. Sikap

Sikap merupakan reaksi/respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo,2003). Sedangkan menurut Widayatun,1999 sikap adalah suatu keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik/terarah terhadap respon individu terhadap semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Dari berbagai batasan tentang sikap itu tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulasi tertentu.

New Comb salah seseorang ahli psikologi social menyatakan bahwa sikap itu merupakan suatu kesiapan/kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas akan tetapi merupakan prediposisi tindakan atau perilaku.

D. Tindakan

Tindakan merupakan gerak atau perbuatan dari tubuh setelah mendapat rangsangan ataupun adaptasi dari dalam tubuh maupun luar tubuh atau lingkungan. Tindakan seseorang terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh berbagai kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Secara logis sikap akan dicerminkan dalam bentuk tindakan, namun tidak dapat dikatakan bahwa sikap dan tindakan memiliki hubungan yang sistematis (Ni`matuzaroh, 2018).

E. Alat Pelindung Diri (APD)

Alat pelindung diri merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja (Syahza Almasdi,dkk, 2017).

F. Syarat-syarat Alat Pelindung Diri

Ada beberapa hal yang menjadikan APD berdampak negative seperti berkurangnya produktivitas kerja akibat penyakit atau kecelakaan yang dialami pekerja karena tidak menggunakan alat pelindung diri tersebut.

Syarat APD yang harus diikuti oleh petani dalam mengaplikasikan pestisida adalah :

1. Perlengkapan pelindung diri tersebut harus terbuat dari bahan-bahan yang memenuhi kriteria teknis perlindungan pestisida.
2. Setiap perlengkapan pelindung diri yang akan digunakan harus dalam keadaan bersih dan tidak rusak.
3. Jenis perlengkapan yang digunakan minimal sesuai dengan petunjuk pengamanan yang tertera pada label/brosur pestisida tersebut.
4. Setiap kali selesai digunakan perlengkapan pelindung diri harus dicuci dan disimpan ditempat khusus dan bersih (Suma'mur, 2009).

G. Jenis-jenis Alat Pelindung Diri

Adapun jenis-jenis alat pelindung diri yang harus digunakan petani adalah :

1. Masker Yang digunakan untuk melindungi saluran pernafasan petani dari bahaya keracunan pestisida selama peracikan dan penyemprotan.



2. Sarung Tangan Yang digunakan para petani untuk menghindari kontak langsung pestisida dengan tangan petani pada saat melakukan peracikan.



3. Topi Yang digunakan untuk melindungi bagian kepala petani dari paparan pestisida sewaktu melakukan penyemprotan.



4. Sepatu Yang digunakan untuk melindungi bagian kaki petani dari paparan pestisida.



5. Kacamata Yang digunakan untuk melindungi mata petani dari paparan pestisida sewaktu melakukan peracikan dan penyemprotan.



6. Pakaian kerja Yang dipakai khusus oleh para petani untuk menghindari kontak langsung pestisida dengan tubuh selama melakukan penyemprotan.



H. Pemakaian Alat Pelindung Diri

Terlepas dari alat yang digunakan untuk peracikan dan penyemprotan pestisida, penggunaan dan perilaku petani yang tidak tepat dalam menggunakan pestisida, menimbulkan hal-hal yang tidak di inginkan. Salah satunya berdampak pada kesehatan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemakaian APD pada saat pemakaian pestisida adalah :

1. Selama melakukan persiapan, pencampuran pestisida harus menggunakan masker, kacamata, baju pelindung, sarung tangan, dan adakan ventilasi keluar.
2. Harus memakai pakaian kerja yang khusus dan tersendiri, pakaian ini harus diganti dan dicuci setelah bersih.
3. Dalam menyimpan dan menggunakan pestisida harus menggunakan baju pelindung dan sarung tangan.
4. Pakaian khusus, kacamata, topi dan sarung tangan serta masker harus dipakai sewaktu penyemprotan tanaman. Pakaian pelindung harus dibuka dan membersihkan diri sebelum makan.
5. Setelah selesai menyemprot harus mandi dengan sabun dan gantilah pakaian dengan yang bersih setelah mandi (Manalu, 2019).

I. Pestisida

Secara harfiah, pestisida berarti pembunuh hama; berasal dari kata “pest” dan “Sida”. Pest meliputi hama penyakit secara luas, sedangkan sida berasal dari kata ceado yang berarti membunuh. Pestisida adalah zat atau bahan kimia yang digunakan untuk mengendalikan, menolak, mengundang, memikat, atau membasmi organisme pengganggu atau hama yang mematikan. (Sukandarrumidi, dkk, 2018).

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, pestisida mempunyai tiga macam nama yang terdiri nama umum (*common name*) adalah nama yang telah didaftarkan pada *International Standart Organization*, nama kimia (*chemicalname*) yaitu nama unsure atau senyawa kimia dari suatu pestisida yang terdaftar pada *International Union For Pure and Applied Cemistry* dan nama dagang (*tradenam*) yaitu nama dagang dari suatu produk pestisida yang biasanya telah terdaftar dan sudah mendapatkan semacam hak paten dari masing-masing negara.

J. Jenis Pestisida

Beberapa sasaran penggunaannya, maka pestisida dibagi dalam beberapa kelompok, yaitu :

1. Insektisida : Racun yang digunakan untuk mengendalikan hama-hama serangga, seperti belalang.
2. Fungisida : Racun yang digunakan untuk mengendalikan penyakit yang disebabkan oleh jamur , seperti penyakit busuk akar.
3. Bakterisida : Racun yang digunakan untuk membunuh penyakit yang disebabkan oleh bakteri, seperti penyakit kresek pada tanaman padi.
4. Virusida : Racun yang digunakan untuk mengendalikan penyakit yang disebabkan virus.
5. Akarisida : Racun yang digunakan untuk mengendalikan hama yang disebabkan oleh tungau.
6. Nematosida : Racun yang digunakan untuk mengendalikan hama yang disebabkan oleh cacing nematoda.
7. Rodentisida : Racun yang digunakan untuk mengendalikan hama tikus.
8. Herbisida : Racun yang digunakan untuk mengendalikan gulma.
9. Algisida : Racun yang digunakan untuk mengendalikan ganggang.
10. Predisida : Racun yang digunakan untuk mengendalikan predator.
11. Termisida : Racun yang digunakan untuk mengendalikan rayap (Sembel, 2015).

K. Penyimpanan Pestisida

Penyimpanan Pestisida Cara Penyimpanan pestisida harus diperhatikan. Penyimpanan pestisida dengan cara baik dapat dapat menjegah terjadinya pencemaran pada lingkungan serta mencegah terjadinya keracunan pada manusia ataupun hewan

1. Pestisida hendaknya segera disimpan di tempat yang sesuai setelah dibeli, jangan sekali-kali meletakkan pestisida yang mudah dijangkau oleh anak-anak.
2. Sediakan tempat yang khusus untuk menyimpan pestisida. Gudang penyimpanan harus mempunyai ventilasi udara yang cukup dan mempunyai tanda larangan tidak didekati oleh orang-orang yang tidak berkepentingan.
3. Pestisida yang disimpan perlu untuk memiliki buku yang memuat catatan berapa banyak yang telah digunakan, kapan digunakannya, dan siapa yang

menggunakan dan berapa sisa yang ada.

4. Semua pestisida harus disimpan di tempat asalnya sewaktu dibeli dan mempunyai label yang jelas. Pestisida jangan sekali-kali disimpan dalam bekas penyimpanan makanan dan minuman.
5. Jangan menyimpan pestisida dan bibit tanaman dalam ruangan atau gudang yang sama.
6. Perlu untuk melakukan pengecekan terhadap tempat penyimpanan untuk mengetahui ada tidaknya kebocoran-kebocoran
7. Hindari penyimpanan pestisida yang terlampau berlebihan di dalam gudang. Oleh karena itu perkiraan kebutuhan untuk setiap jenis pestisida perlu untuk dibuat permusim tanamannya.
8. Gudang penyimpanan harus senantiasa terkunci.

L. Dampak Negatif Penggunaan Pestisida

Beberapa dampak negative penggunaan pestisida pertanian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dampak bagi keselamatan pengguna
Dampak pestisida dapat berkontaminasi pengguna secara langsung sehingga mengakibatkan keracunan. Dalam hal ini keracunan dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu:
 - a. Keracunan akut ringan menimbulkan pusing, sakit kepala, iritasi kulit, badan terasa sakit dan diare.
 - b. Keracunan akut berat dapat menimbulkan gejala mual, menggigil, kejang perut, sulit bernafas, keluar air liur, pupil mata mengecil dan denyut nadi meningkat.
 - c. Keracunan yang sangat berat, dapat mengakibatkan pingsan, kejang-kejang bahkan dapat menyebabkan kematian.
2. Dampak bagi kelestarian lingkungan
Dampak penggunaan pestisida bagi lingkungan bisa dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu:
Bagi lingkungan umum
 - a) Pencemaran lingkungan (air, tanah, udara).
 - b) Terbunuhnya organisme non target karena terpapar secara langsung.
 - c) Terbunuhnya organisme non target karena pestisida memasuki rantai makanan.

3. Bagi lingkungan pertanian
 - a) Organisme pengganggu tanaman (OPT) menjadi kebal terhadap suatu pestisida (timbul resistensi)
 - b) Resurgensi hama, yakni fenomena meningkatnya serangga hama tertentu sesudah perlakuan dengan insektisida.
 - c) Timbulnya hama baru, bisa hama yang selama ini dianggap tidak penting maupun hama yang sama
4. Dampak Sosial Ekonomi
 - a) Penggunaan pestisida yang tidak terkendali menyebabkan biaya produksi menjadi tinggi.
 - b) Timbulnya biaya sosial, misalnya biaya pengobatan dan hilangnya hari kerja jika terjadi keracunan.
 - c) Timbulnya hambatan perdagangan karena residu pestisida pada bahan ekspor menjadi tinggi.

Penderita keracunan pestisida dapat dibedakan menjadi 2 golongan,yaitu:

1. Penderita yang karena pekerjaannya selalu berhubungan dengan pestisida,seperti para pekerja dalam proses pembuatan,penyimpanan,dan penggunaan pestisida.
2. Penderita keracunan pestisida Karena tidak sengaja, seperti makanbuah-buahan atau sayur yang masih tercemar pestisida, tidak sengaja memasuki daerah yang sedang disemprot dengan pestisida,dan sebagai akibat penyimpanan pestisida yang kurang baik.

M. Cara Masuk Pestisida Dalam Tubuh.

Adapun cara masuk pestisida dalam tubuh terbagi menjadi:

1. Inhalation (pernapasan). Masuknya pestisida melalui pernapasan dikarenakan terhirupnya zat kimia berupa uap, debu atau asap yang terbawa udara dan terhirup saluran pernapasan. Salah satu faktor penyebab yaitu teknik penyemprotan pestisida yang kurang tepat (tidak memperhatikan arah angin).
2. Skin absorption (penyerapan kulit). Masuknya pestisida melalui skin absorption (penyerapan kulit) juga hal yang umum terjadi. Pestisida dibuat untuk dapat menembus kulit serangga, gulma, dan hal ini juga dapat terjadi pada manusia apabila terkena zat ini. Kondisi lingkungan kerja yang panas lebih meningkatkan risiko karena panas mengakibatkan pori- pori kulit lebih

terbuka sehingga zat kimia dalam pestisida mudah masuk ke dalam kulit.

3. Ingestion (pencernaan). Ingestion atau masuknya pestisida lewat pencernaan dapat terjadi karena praktek hygiene yang buruk serta kurang berhati-hati dalam bekerja.

Hal ini terjadi misalnya karena hal-hal berikut:

- a. Tidak membersihkan tubuh dengan baik setelah bekerja, kemudian memakan makanan sehingga zat yang tertinggal di tangan atau anggota badan lain dapat menempel pada makanan dan tertelan.
- b. Pestisida dimasukkan kedalam wadah minuman (botol dan sejenisnya) namun tidak diberi label. (Direktorat Kesehatan Kerja dan Olahraga & Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat, 2016).

N. Peranan Pestisida Dalam Pertanian

Karena hama-hama tanaman semakin merajalela, banyak tanaman yang tidak berhasil. Maka petani memakai pestisida untuk membunuh hama dan meningkatkan hasil pertanian sehingga penggunaan pestisida yang tepat merupakan salah satu factor penting untuk menentukan keberhasilan pengendalian hama. Dengan adanya pemberantasan terhadap hama-hama pengganggu tanaman, maka akan diharapkan produksi pertanian akan semakin meningkat sehingga kebutuhan ekonomi akan dapat teratasi terutama dibidang pangan. Oleh karena itu, sebelum menggunakan pestisida harus dipilih pestisida yang sesuai dengan alat-alat yang digunakan, cara penyemprotan untuk memberantas hama, cara pengolahan dan pengelolaan serta pengamanannya. (Manalu, 2019).

O. Meracik atau Mencampur Pestisida

Sebelum melakukan peracikan atau pencampuran pestisida ada hal yang perlu di perhatikan, diantaranya adalah:

1. Persiapkan terlebih dahulu alat pelindung diri dan pestisida yang akan digunakan.
2. Baca lebel yang ada pada wadah pestisida untuk menentukan dosis, cara pemakaian, bahaya atau akibat yang ditimbulkan pestisida tersebut.
3. Dalam meracik atau mencampurkan pestisida, harus menggunakan alat pengaduk khusus. Usahakan alat pengaduk tersebut panjang agar dapat menghindari peracikan pestisida yang kita aduk.

4. Pada saat melakukan peracikan atau pencampuran pestisida, ada baiknya dilakukan di tempat terbuka atau ruangan yang memiliki ventilasi yang cukup.

P. Penyemprotan Pestisida

Sebelum melakukan penyemprotan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Sebelum melakukan penyemprotan yang sesuai dengan luas area yang akan disemprot dan jenis tumbuhan yang akan disemprot.
2. Gunakan APD yang lengkap pada saat penyemprotan.
3. Sebaiknya menyemprot dilakukan pada pagi hari atau sore hari. Sebab jika di siang hari, serangga yang membantu penyerbukan dapat mati jika terkena pestisida tersebut.
4. Jangan melakukan penyemprotan pada saat angin bertiup kencang.
5. Jangan makan atau minum serta merokok pada saat melakukan penyemprotan.
6. Setelah selesai menyemprot, segera cuci alat semprot tersebut sampai bersih. Dan air bilasan tersebut jangan di buang ke badan air atau kolam, sebaiknya dibuang dilahan pertanian.
7. Segeralah ganti pakaian dan mandi dengan menggunakan sabun. Serta cuci pakaian yang dipakai saat penyemprotan tadi.

Q. Pembuangan atau Pemusnahan Wadah/Sisa Pestisida

Bekas wadah pestisida atau kaleng, botol, plastic jangan dibuang sembarangan atau jangan digunakan lagi untuk menyimpan pestisida ataupun untuk tempat lain. Tetapi harus dimusnahkan dengan cara sebagai berikut:

1. Untuk tempat-tempat pembungkusan berukuran kecil ditanam sedalam 50cm.
2. Sebelum dibuang tempat atau wadah pestisida harus dirusak terlebih dahulu supaya tidak diambil oleh orang lain untuk keperluan lain.
3. Tempat atau lokasi penanaman harus jauh dari rumah atau permukiman, sekolah, sungai atau sumber air lainnya, kolam ikan, kandang ternak, dan jaraknya dari mata air minimal 95cm.
4. Pembakaran tempat atau wadah pestisida dapat juga dilakukan kecuali menurut label tidak boleh dibakar.
5. Untuk tempat atau wadah pestisida yang mengandung Defoliant (Herbisida) tidak boleh dibakar karena uapnya sangat berbahaya bagi manusia dan

dapat merusak tanaman yang ada di sekitarnya. Defoliant atau herbisida yang mengandung klorat dapat meletus apabila dibakar, sebaiknya ditanam sedalam 50cm.

R. Gejala Keracunan Pestisida

Gejala keracunan ringan oleh pestisida syaraf, seseorang yang keracunan dapat menunjukkan beberapa atau seluruh gejala, tergantung pada jenis dan jangka waktunya. Gejala keracunan ringan antara lain seperti sakit perut, matakabur, sakit dada, diare, pusing, keringat berlebihan, sakit kepala, sakit otot dan kram, mual dan muntah serta keluar air berlebihan dari mata, hidung dan mulut.

Gejala untuk keracunan tingkat sedang sama dengan gejala untuk keracunan ringan, hanya saja ditambah dengan beberapa gejala seperti, bingung, sempoyongan, susah konsentrasi, secara umum badan lemah, kejangotot, pupil mata mengecil (miosis). Jika keracunan ini terjadi beberapa hari atau lebih, gejala lainnya adalah, susah tidur, mimpi buruk, dan gelisah terus menerus, jika hal ini terus berlanjut maka keracunan berat dapat terjadi.

Sedangkan untuk gejala keracunan berat karena pestisida gas syaraf sama seperti yang telah dijelaskan ditambah dengan kehilangan kesadaran, pengeluaran air seni dan defekasi tanpa sadar, koma, pupil mata menjadi sangat kecil (*markedmiosis*), bibir dan kuku membiru (*cyanosis*), sesak nafas, sawan hingga kematian.

S. Pertolongan Pertama Pada Keracunan Pestisida

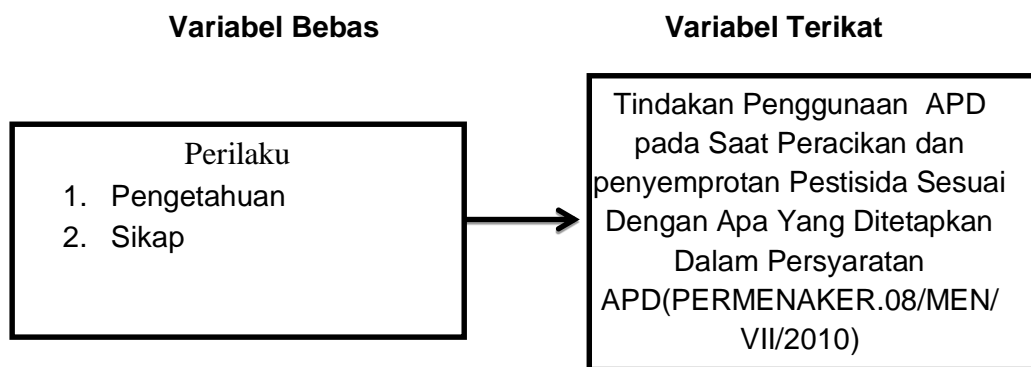
Menurut Sukandarumiddi, Maulana, & Rakhman (2017) mengemukakan bahwa petunjuk pertolongan pertama pada keracunan adalah sebagai berikut:

1. Tinggalkan pakaian yang terkena.
2. Apabila kulit terkena, segera cuci dengan sabun dan air banyak.
3. Apabila mata terkena, cucilah segera dengan air bersih selama sedikitnya 15 menit.
4. Apabila tertelan dan penderita masih sadar, segera usahakan memuntahkan dengan memberikan segelas air hangat yang diberi 1 sendok garam dapur atau dengan cara menggelitik tenggorokan penderita dengan jari tangan yang bersih sampai cairan muntahan menjadi jernih.

5. Jangan memberi sesuatu melalui mulut kepada penderita yang pisan/tidak sadar.
6. Apabila terisap, segera bawa korban keruangan yang berudara sejuk/segar. Apabila perlu, berikan pernafasan buatan melalui mulut atau dengan pemberian oksigen.

T. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian (SoekidjoNotoatmodjo, 2002:44).



U. Defenisi Operasional

NO	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Pengetahuan	Tingkat pemahaman petani tentang pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada peracikan dan penyemprotan pestisida	Kuesioner Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Baik jika memperoleh skor benar 7 - 10 soal • Cukup jika memperoleh skor benar 4- 6soal • Kurang jika memperoleh skor benar 1- 3soal 	Ordinal
2.	Sikap	Reaksi yang ditampilkan petani terhadap pemakaian APD pada saat peracikan dan penyemprotan pestisida	Kuesioner Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Baik jika memperoleh skor benar 7 - 10 soal • Cukup jikamemperoleh skorbenar 4- 6soal • Kurang jika memperoleh skor benar 1- 3 soal 	Ordinal
3.	Tindakan	Aksi nyata dari petani pada pemakaian APD pada saat peracikan dan penyemprotan pestisida	Kuesioner Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Baik jika memperoleh skor benar 7 -10 soal • Cukup jika memperoleh skor benar 4 -6 soal • Kurang jika memperoleh skor benar 1 – 3 soal 	Ordinal

V. Hipotesis Penelitian

Ho = Tidak ada hubungan perilaku petani dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat peracikan dan penyemprotan pestisida.

Ha = Ada hubungan perilaku petani dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat peracikan dan penyemprotan pestisida.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif atau survey analitik dengan metode analitik observasional dengan cara pendekatan Cross Sectional yaitu penelitian untuk mencari hubungan antar variable. Pendekatan Cross Sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antar faktor resiko dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data di ukur atau dikumpulkan dalam waktu bersamaan dalam waktu tertentu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Nagori Bandar Saribu Kecamatan Silimahuta Kabupaten Simalungun

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan April – Mei Tahun 2022

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:108). Subyek dalam penelitian bisa berupa benda, hal atau orang Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh petanidi Desa Nagori Bandar Saribu Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun yaitu sebanyak 592 petani

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo,2005). Sampel dalam penelitian ini adalah petani di Desa Nagori Bandar Saribu dengan petani yang bercocok tanam jenis tumbuhan sayuran,tomat dan jeruk.

Besarnya jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan perhitungan menurut Notoatmodjo (2005) dengan rumus sebagai berikut

$$n = N / 1 + N(d)^2$$

$$n = 592 / 1 + 592 (0,1)^2$$

$$n = 592 / 1 + 5,92$$

$$n = 592 / 6,92 = 85,3$$

$$n = 85 \text{ Petani.}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N= Total populasi

d= Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan

Dari rumus diatas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 85 orang responden.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *Simple Random Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara acak di mana masing-masing populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk terpilih sebagai sampel (Murti, 2006).

Teknik dan Langkah pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Mencatatat nama-nama petani
2. Melakukan pengundian secara acak terhadap petani
3. Nama-nama yang terpilih kemudian dijadikan sampel

E. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari hasil Observasi dan Wawancara yang disampaikan dengan panduan kuesioner yang ditunjukkan kepada responden di Kecamatan Silimahuta. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah identitas responden, karena dengan mewabahnya virus corona maka pengambilan data dengan menggunakan masker dan jarak 1 meter.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh atau diambil oleh peneliti tetapi diperoleh dari data yang sudah ada atau diperoleh dari pihak kantor Kecamatan Silimahuta .

3. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian iniantaralain:

- a. Lembar Kuesioner meliputi pengetahuan,sikap dan tindakan.
- b. Alat Tulis.

F. Cara Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dengan melakukan pengamatan langsung di Ladang Kecamatan Silimahuta

2. Kuesioner

Teknik ini dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk dijawab, kemudian dari jawaban setiap pertanyaan tersebut ditentukan skornya dengan skala yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk data pengetahuan,sikap dan tindakan.

Dengan penilaian menurut Hadipoetra (2014)yaitu:

1. Skor 1 = Ya
2. Skor 0 = Tidak

3. Studi Pustaka (Library)

Penelitian perpustakaan merupakan penelitian yang mencari, menganalisa, membuat interpretasi serta mengeneralisasikan fakta–fakta yang merupakan pendapat, hasil kerja dan karya para ahli yang bisa digali dari buku. Peneliti melakukan observasidari buku, data–data pendukung yang berasal dari penelitian terdahulu di internet dan data yang berasal dari pihak Kecamatan Silimahuta.

G. Pengolahan Data

Tahap-tahap pengolahan data sebagai berikut:

1. Editing

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memeriksa data hasil jawaban dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden dan kemudian dilakukan koreksi apakah terjawab dengan lengkap.

2. Coding

Adalah memberikan kode pada jawaban yang ada untuk mempermudah dalam proses pengelompokan dan pengolahan.

3. Entry Data

Kegiatan memasukkan data yang telah didapat ke dalam program komputer yang telah ditetapkan.

H. Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel, baik variabel bebas, variabel terikat dan karakteristik respon (Wulandari, 2016).

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan dengan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Hipotesis yang digunakan adalah Hipotesis Alternatif (H_a), hipotesis yang menyatakan ada perbedaan suatu kejadian antara dua kelompok. Atau hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya (Sutanto, 2016).

Dasar pengambilan hipotesis penelitian berdasarkan pada tingkat signifikan (nilai p), yaitu:

- a. Jika nilai $p \text{ value} \geq 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak
- b. Jika nilai $p \text{ value} \leq 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima

Data tersebut dianalisis dengan 2 tahap, yaitu analisis univariat untuk mendapatkan gambaran umum frekuensi dan deskriptif dari variabel penelitian dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel independent dan dependent (Suryandono, 2009).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Nagori Bandar Saribu

A.1 Sejarah Desa Nagori Bandar Saribu

Desa Nagori Bandar Saribu merupakan salah satu nagori di wilayah Kecamatan Pamatang Silimahuta, Kabupaten Simalugun. Nagori Bandar Saribu berdiri pada tahun 1930 dengan jumlah penduduk 20 KK. Nagori ini pada saat itu berada kerajaan Silimahuta. Pada tahun 1960 nagori tersebut dinamakan Nagori Sukadame. Pada tahun 2002 Sukadame, Mardinding, dan Tambah Saribu dimekarkan dari Desa Silimahuta Barat yang menjadi Nagori Mardinding yang pada saat itu masih Kecamatan Silimahuta. Dan pemerintahan pertama dijabat oleh Jhon Walmen Sinaga sebagai kepala desa.

A.2 Letak Geografis Desa Nagori Bandar Saribu

Desa Nagori Bandar Saribu merupakan salah satu 10 nagori dan kelurahan di Kecamatan Pamatang Silimahuta Kabupaten Simalugun berbatasan langsung dengan :

- a. Sebelah Barat : Desa Nagori Silimahuta
- b. Sebelah Timur : Desa Nagori Mardinding
- c. Sebelah utara : Desa Nagori Naga Saribu
- d. Sebelah Selatan : Dusun Sippan

A.3 Visi Desa Nagori Bandar Saribu

Pemerintahan yang mengabdikan dengan kejujuran-transparan serta peduli terhadap masyarakat.

A.4 Misi Desa Nagori Bandar Saribu

- a. Mengedepankan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pemerintahan
- b. Mengedepankan transparan dalam penyelenggaraan pemerintahan nagori
- c. Meningkatkan pembangunan sarana prasarana di nagori
- d. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat.

B. Karakteristik Responden

B.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden bertujuan untuk mengidentifikasi ciri-ciri khusus yang dimiliki responden, sehingga memudahkan penulis dalam melakukan analisis penelitian. Karakteristik responden dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

B.1.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase
1.	Laki – laki	48	56,5%
2.	Perempuan	37	43,5%
	Total	85	100%

Dari table diatas, dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 48 orang (56,5%) yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 37 orang (43,5%). Hal ini menunjukkan bahwa responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 48 orang dan responden tersedikit berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 orang.

B.1.2 Identitas Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

No	Kelompok Umur	Frekuensi (orang)	Persentase
1.	26-34	25	29,4%
2.	35-42	30	35,3%
3.	43-50	30	35,3%
	Total	85	100%

Dari table diatas, dapat diketahui bahwa responden yang berusia 26-34 tahun berjumlah 25 responden (29,4%) yang berusia 35-42 tahun berjumlah 30 responden (35,3%) dan yang berusia 43-50 tahun berjumlah 30 responden (35,3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang paling banyak berusia antara 35-50 tahun dan responden paling sedikit berusia antara 26-34 tahun.

B.1.3 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden

No	Pendidikan Responden	Frekuensi	Persentase
1.	SD	22	25,9%
2.	SMP	25	29,4%
3.	SMA	23	27,1%
4	Perguruan Tinggi	15	17,6%
	Total	85	100.0

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa dari 85 responden terdapat 22 orang (25,9%) berpendidikan SD, 25 orang (29,4%) berpendidikan SMP, 23 orang (27,1%) berpendidikan SMA 15 orang (17,6%) berpendidikan Perguruan Tinggi .Dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak didapatin yaitu tingkat Pendidikan terakhirnya adalah SMP yaitu sebanyak 25 responden (29,4%) dan responden yang paling sedikit didapatin dengan tingkat Pendidikan Perguruan Tinggi 15 responden (17,6%).

B.1.4 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Tanaman

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Tanaman Responden

No	Pekerjaan Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Jeruk	39	45,9%
2.	Sayur	26	30,6%
3.	Cabe	20	23,5%
	Total	85	100.0

Berdasarkan table diatas,dapat dilihat bahwa dari 85 responden terdapat 39 orang (45,9%) petani jeruk, 26 orang (30,6%) petani sayur, dan 20 orang (23,5%) petani cabe , Dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak bercocok tanam Jeruk sebanyak 39 (45,9%).

B.2 Hasil Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran deskripsi setiap variabel yang ada dalam penelitian, daftar yang dianalisis diperoleh dari distribusi, frekuensi dan persentasi.

B.2.1 Pengetahuan Responden

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden di Desa
Dinagori Bandar Seribu

Pengetahuan Responden	Frekuensi (JumlahOrang)	Persentasi(%)
Baik	14	16,5%
Cukup	32	37,6%
Kurang	39	45,9%
Total	85	100.0 %

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa 85 responden yang dijadikan sebagai responden dan ditemukan bahwa responden yang pengetahuannya baik berjumlah 14 orang (16,5%) cukup berjumlah 32 orang (37,6%) dan responden yang pengetahuannya kurang berjumlah 39 orang (45,9%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 39 orang (45,9%)

B.2.2 Sikap Responden

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Sikap Responden di Desa Nagori Bandar Saribu

Sikap	Frekuensi (Jumlah Orang)	Persentasi (%)
Baik	32	37,6%
Cukup	17	20,0%
Kurang	36	42,4%
Total	85	100.0 %

Berdasarkan tabel hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki sikap baik berjumlah 32 orang (37,6%), responden yang memiliki sikap cukup berjumlah 17 orang (20,0%), dan responden yang memiliki sikap kurang berjumlah 36 orang (42,4%). Hal ini juga menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki sikap yang kurang sebanyak 36 responden (42,4%).

B.2.3 Tindakan Penggunaan APD

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Tindakan Penggunaan APD di Desa Nagori
Bandar Saribu

Tindakan	Frekuensi (JumlahOrang)	Persentasi(%)
Baik	20	23,5%
Cukup	26	30,6%
Kurang	39	45,9%
Total	85	100.0 %

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian diatas diketahui bahwa responden yang memiliki tindakan baik berjumlah 20 orang (23,5%), responden yang memiliki Tindakan cukup berjumlah 26 orang (30,6%), dan responden yang memiliki kurang berjumlah 39 orang (45,9%). Hal ini juga menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki tindakan yang kurang sebanyak 39 responden (45,9%).

B.3 Hasil Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat dan mengetahui ada tidaknya hubungan Perilaku Petani Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Saat Peracikan dan Penyemprotan Pestisida di Desa Nagori Bandar Saribu Kecamatan Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun 2022.

B.3.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Penggunaan APD

Tabel 4.8

Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Penggunaan APD di Desa Nagori Bandar Saribu Tahun 2022

Pengetahuan	Penggunaan APD						Total	P value	
	Kurang		Cukup		Baik				
	N	%	N	%	N	%			
Baik	11	78.6%	1	7.1%	2	14.3%	14	100%	0.000
Cukup	24	75.0%	7	21.9%	1	3.1%	32	100%	
Kurang	4	10.3%	18	46.2%	17	43,60%	39	100%	
Total	39	45.9%	26	30.6%	20	23.5%	85	100%	

Berdasarkan hasil uji statistic Uji Chi-Square, diketahui bahwa p value 0,00 p value \leq (0,05) maka H_a diterima. Artinya ada terdapat hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan Tindakan Penggunaan APD di Desa Nagori Bandar Saribu Kecamatan Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun 2022.

B.3.2 Hubungan Sikap Dengan Tindakan Penggunaan APD

Tabel 4.9
Tabulasi Silang Hubungan Sikap Dengan Tindakan Penggunaan APD di
Desa Nagori Bandar Saribu Tahun 2022

Sikap	Penggunaan APD								P value
	Kurang		Cukup		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Baik	20	62.5%	10	31.2%	2	6.2%	32	100%	0.000
Cukup	7	41.2%	9	52.9%	1	5.9%	17	100%	
Kurang	12	33.3%	7	19.4%	17	47.2%	36	100%	
Total	39	45.9%	26	30.6%	20	23.5%	85	100%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa p value sebesar 0.00 p value \leq (0,05) maka H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara Sikap dengan Penggunaan Tindakan APD di Desa Nagori Bandar Saribu Tahun 2022.

C .Pembahasan

C.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Penggunaan APD

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui petani pestisida dan pemakain alat pelindung diri yang meliputi pengertian ,fungsi dan peranan dan alat pelindung diri .

Pada hasil Uji Chi-Square antara hubungan pengetahuan bahwa p value 0,00 p value \leq (0,05) maka H_a diterima. Artinya ada terdapat hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan Tidakan Penggunaan APD.

Banyak juga petani yang tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan alat pelindung diri (APD),setelah ditanya langsung kepada petani hal tersebut diakibatkan tidak pernah ada dilakukan penyuluhan tentang penggunaan pestisida dan alat pelindung diri oleh pemerintah baik dari kesehatan maupun dari pertanian dan pemerintah setempat. Setelah penulis meninjau langsung kelapangan tempat petani bekerja dan bertanya, banyak juga petani yang tidak langsung membersihkan pakaian yang mereka gunakan setelah selesai

malakukan peracikan dan penyemprotan pestisida, bahkan ada juga yang meninggalkan pakaian tersebut di tempat petani bekerja dan digunakan berulang-ulang untuk melakukan kegiatan peracikan dan penyemprotan pestisida. Berdasarkan observasi didapatkan bahwa terdapat responden yang menggunakan celana panjang namun dilipat sehingga terlihat celana pendek tapi menggunakan sepatu boot. Sepatu boot yang tidak disertai celana panjang maka partikel-partikel pestisida dapat masuk kedalam sepatu, sehingga tergenang didalam sepatu. Pada saat menanyakan langsung kepada petani tentang alat pelindung diri yang mereka gunakan, banyak yang tidak memakai alat pelindung diri yang kedap air. Hal tersebut terjadi akibat ketidaknyamanan untuk menggunakannya dan sudah biasa menggunakan alat pelindung diri yang biasa dipakai. Masalah yang timbul dari petani didesa Nagori Bandar Saribu yaitu, banyak petani yang menggunakan pestisida namun tidak tahu dampak negative yang ditimbulkan pestisida terhadap lingkungan sekitar terhadap kesehatannya.

Hasil penelitian tentang pengetahuan petani terhadap pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang terhadap penggunaan APD. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan para petani akan manfaat menggunakan APD, serta kurangnya kepedulian dan kesadaran untuk menggunakan APD yang seharusnya digunakan setiap kali kontak dengan pestisida, serta masih kurangnya pengetahuan terhadap dampak yang ditimbulkan oleh pestisida. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan yang telah dilakukan petani sejak lama dan adanya ketidaknyamanan terhadap APD yang digunakan (Achmadi, 2013).

C.2 Hubungan Sikap Dengan Tindakan Penggunaan APD

Sikap adalah reaksi atau respon petani terhadap pemakaian pestisida dan alat pelindung diri yang meliputi petani pada waktu penyemprotan, pembersihan diri, alat aplikasi diri yang meliputi perilaku petani pada waktu penyemprotan dan peracikan pestisida.

Pada hasil Uji Chi-Square antara hubungan sikap bahwa p value $0,00$ p value $\leq (0,05)$ maka H_a diterima. Artinya ada terdapat hubungan yang bermakna antara sikap responden dengan Tindakan Penggunaan APD.

Pada saat penulis meninjau secara langsung kelapangan kerja petani ,

masih banyak petani yang merokok pada waktu penyemprotan. Petani juga menggunakan dosis yang berlebihan dan tidak menggunakan alat pelindung diri pada saat peracikan dan penyemprotan contohnya masker, sarung tangan, kacamata, sepatu boot bahkan ada juga yang menggunakan celana pendek. Petani tersebut setelah menggunakannya hanya menyimpan dan tidak mencucinya.

Penelitian ini sejalan dengan Lisnawati(2017) sejalan dengan penelitian, Menyebutkan antara sikap dengan perilaku (tindakan) penggunaan APD ($p=0,004, \alpha=0.05$). dan penelitian Gunawan dan Mudayana (2016) menyatakan adanya pengaruh sikap terhadap perilaku penggunaan APD dengan nilai p-value $0,031.<0,05$.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekidjo Notoatmodjo (2003:123), yang menerangkan bahwa sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu obyek, dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyenangkan obyek tersebut. Sikap hanyalah sebagian dari perilaku manusia. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka dan merupakan kesiapan untuk beraksi terhadap obyek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengetahuan Tentang Tindakan Penggunaan APD Pada Saat Peracikan dan Penyemprotan di Desa Nagori Bandar Saribu Kecamatan Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun 2022 menunjukkan bahwa mayoritas responden baik sebanyak 14 responden (16,5%) , cukup 32 responden (37,6%) , kurang 39 responden (45,9%).
2. Sikap Tentang Tindakan Penggunaan APD Pada Saat Peracikan dan Penyemprotan di Desa Nagori Bandar Saribu Kecamatan Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun 2022 menunjukkan bahwa mayoritas responden baik sebanyak 32 responden (37,5) , cukup 17 responden (20,0%) , kurang 36 responden (42,4%).
3. Tindakan Penggunaan APD Pada Saat Peracikan dan Penyemprotan di Desa Nagori Bandar Saribu Kecamatan Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun 2022 menunjukkan bahwa mayoritas responden baik sebanyak 20 responden (23,5%) , cukup 26 responden (30,6%) , kurang 39 responden (45,9%).
4. Adanya hubungan antara Pengetahuan Dengan Tindakan Penggunaan APD dengan nilai p value 0.000
5. Adanya hubungan antara Sikap Dengan Tindakan Penggunaan APD dengan nilai p value 0.000

B. Saran

1. Bagi Petani

Meningkatkan pemahaman dan kesadaran pentingnya pemakaian alat pelindung diri pada saat peracikan dan penyemprotan pestisida dengan benar dan Meninggalkan kebiasaan buruk yang merasa kurang nyaman untuk menggunakan alat pelindung diri pada saat menggunakan alat pelindung diri pada saat menggunakan pestisida.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan peneliti yang lebih lanjut dengan variabel-variabel yang berbeda dapat mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri (APD) secara lengkap.

3. Bagi Perangkat Desa Nagori Bandar Saribu

Sebaiknya perangkat desa menjadi contoh dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) ketika meracik dan menyemprot pestisida. Dan menghimbau masyarakat Desa Nagori Bandar Saribu Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun untuk menggunakan alat pelindung diri guna meminimalisasi keracunan yang dapat terjadi akibat pestisida.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2019). *Talking Safety & Health*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Achmadi, UF. 2013. *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Direktorat Kesehatan Kerja Olahraga & Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat. (2016). *Pedoman Penggunaan Pestisida Secara Aman dan sehat di Tempat Kerja Sektor Pertanian*.
- Djojumarto, P. (2008). *Pestisida dan Aplikasinya*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Indrawati. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Petani Terhadap Desa Sialang Panjang Kecamatan*
- Ipmawati, P.A.n , Setiani, O., Darundiati, Y.H., 2016. *Analisis faktor-faktor risiko yang mempengaruhi tingkat keracunan pestisida pada petani di Desa Jati, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. (Jurnal Kesehatan Masyarakat)532-SK-Periode-II-Pestisida.pdf*. (n.d.).
- Jenita, D. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Kabupaten, G., & Barat, L. (2021). *Hubungan Perilaku Petani Pengguna Pestisida Terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Di Desa Babussaleem Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Relationship Behavior Of Pesticide users Farmers On The Use Of Personal Protective Equipment (PPE) In b. 2(2)*.
- Kemkes RI. (2016). *Pedoman Penggunaan Pestisida Secara Aman Dan Sehat Di Tempat Kerja Sektor Pertanian (Bagi Petugas Kesehatan)*. Jakarta:Kemkes RI
- Manalu, D. (2019). *Perilaku Petani Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Saat Peracikan Dan Penyemprotan Pestisida Di Desa Sibangun Mariah Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun*.
- Matang, D., Kecamatan, S., Timur, L., Langsa, K., Stratified, P., Sampling, R., Matang, D. L., & Langsa, K. (n.d.). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Petani Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Penyemprotan Pestisida Di desa Matang Setui Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa. 3(2)*.
- Menteri Pertanian Republik Indonesia. 2019. *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 43/Permentan2019 tentang Pendaftaran Pestisida*

- Minaka, I. D. A., A. A. Sawitri. dan D. N. Wirawan. 2018. *Hubungan penggunaan pestisida dan alat pelindung diri dengan keluhan kesehatan pada petani hortikultura di Buleleng, Bali. Public Health and Preventive Medicine Archive. 4 (1): 94-103.*
- Mufidah,dkk. (2016). Hubungan antara pemakaian APD (Alat Pelindung Diri) dengan kadar kolinesterase darah pada petani hortikultura di Desa Bumen Kecamatan Sumowo Kabupaten Semarang. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngundi Waluyo.
- Ni matuzaroh. (2018). *Teroi dan Aplikasi Psikologi (I)*. Universitas Muhammdiyah Malang.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2017 *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Prabhakara, G. (2010). Health Statistics (Health Information System). In *Short Textbook of Preventive and Social Medicine*.
- Ridwan, M. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Dengan Gejala Keracunan Pada Penyemprot Pestisida Di Desa Pematang Cermi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017
- Sembel, D. T. (2015). *Toksikologi Lingkungan*. Yogyakarta: ANDI.
- Suma'mur, 2009. *Jenia-jenis Alat Pelindung Diri*, Jakarta: Karnisius
- Sukandarrumidi, dkk. (2018). *Usaha Mencari Keracunan Akibat Bencana Geologi dengan Studi Kasus Timbal, Merkuri, Tembaga, Cadmium, Arsen dan Chromium*. Yogyakarta: UGM Pres
- Syahza Almasdi,dkk. (2017). *Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Secara Terpadu*. Pekanbaru: LPPM Universitas Riau.
- Wawan, A. (2019). *Pengukuran Sikap Dan Pengetahuan*. CV. Trans Info Media.

KUISIONER PENELITIAN

Hubungan Pengetahuan dan sikap Petani Dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Saat Peracikan Dan PenyemprotanPestisida Di Desa Nagori Bandar Saribu Kecamatan Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun 2022

KARAKTERISTIK RESPONDEN:

- Hari/Tanggal Penelitian :
No.Responden :
Nama Responden :
Umur : Tahun
Pekerjaan :
Pendidikan Terakhir :
a. Tidak Tamat Sd
b. Sd
c. Smp
d. Sma
e. Perguruan Tinggi

Petunjuk Pengisian Kuisisioner Diantaranya, Yaitu

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan cara memberi tanda checklist (√) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan yang anda alami
2. Jawaban diisi dengan responden
3. Jawaban dapat diisi oleh pewawancara dengan menanyakan langsung kepada responden jika responden tidak dapat mengisi sendiri.

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda ceklis (√) pada pertanyaan yang menurut Saudara paling tepat.

ASPEK PENGETAHUAN TENTANG (ALAT PELINDUNG DIRI) APD

NO	ASPEK PENGETAHUAN TENTANG (ALAT PELINDUNG DIRI) APD	JAWABAN		SKOR
		TAHU	TIDAK TAHU	
1	Apakah Bapak/Ibu tahu tentang pengertian alat pelindung diri (APD) ?			
2	Apakah Bapak/Ibu tahu tentang APD petani meliputi pakaian kerja, penutup kepala, alat pelindung pernafasan, sarung tangan, masker dan sepatukerja ?			
3	Apakah Bapak/Ibu tahu dalam bekerja perlu menggunakan APD ?			
4	Apakah Bapak/Ibu tahu bekerja tanpa menggunakan alat pelindung diri itu bahaya ?			
5	Apakah Bapak/Ibu tahu pelindung badan untuk bekerja dengan pestisida harus baju yang berlengan Panjang dan celana panjang ?			
6	Apakah Bapak/Ibu tahu alat pelindung pernafasan yang baik adalah alat yang tidak mengganggu saat dipakai bekerja ?			
7	Apakah Bapak/Ibu tahu cara menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja ?			
8	Apakah Bapak/Ibu tahu lokasi pencampuran Pestisida dilakukan diluar ruangan ?			
9	Apakah Bapak/Ibu tahu bahwa bahaya yang dapat timbul jika tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) adalah keracunan pestisida?			

10	Apakah Bapak/Ibu tahu bahwa setelah menggunakan pestisida haruskah membersihkan diri ?			
	Total Skor			

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda ceklis (√) pada pertanyaan yang menurut Saudara paling tepat.

ASPEK SIKAP TENTANG (ALAT PELINDUNG DIRI) APD

NO	ASPEK SIKAP TENTANG (ALAT PELINDUNG DIRI) APD	JAWABAN		SKOR
		SETUJU	TIDAK SETUJU	
1	Menggunakan APD secara lengkap agar terhindar dari kecelakaan kerja ?			
2	Menggunakan pakaian kerja, masker dan sarung tangan bermanfaat untuk menjamin keselamatan dalam bekerja ?			
3	Untuk melindungi kaki dari larutan kimia, sepatu boot sangat diperlukan pada saat penyemprotan pestisida ?			
4	Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa bekerja tanpa menggunakan alat pelindung diri itu bahaya ?			
5	Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa pelindung badan untuk bekerja dengan pestisida harus baju yang berlengan Panjang dan celana panjang ?			
6	Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa alat pelindung pernafasan yang baik adalah alat yang tidak mengganggu saat dipakai bekerja ?			
7	Menggunakan pestisida tanpa memperhatikan petunjuk yang telah ada pada kemasan sebelum meracik pestisida ?			
8	Apakah Bapak/Ibu setuju tentang pencampuran Pestisida dilakukan diluar ruangan ?			

9	Apakah Bapak/Ibu tahu bahwa bahaya yang dapat timbul jika tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) adalah keracunan pestisida ?			
10	Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa setelah Menggunakan pestisida haruskah membersihkan diri ?			
	Total Skor			

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda ceklis(√) pada pertanyaan yang menurut Saudara paling tepat.

ASPEK TINDAKAN TENTANG (ALAT PELINDUNG DIRI) APD

NO	ASPEK TINDAKAN TENTANG (ALAT PELINDUNG DIRI) APD	JAWABAN		SKOR
		YA	TIDAK	
1	Apakah Bapak/Ibu melakukan peracikan pestisida diluar ruangan ?			
2	Apakah Bapak/Ibu menggunakan alat pelindung diri (APD) ?			
3	Apakah Bapak/Ibu menggunakan masker saat bekerja ?			
4	Apakah Bapak/Ibu menggunakan sarung tangan saat penyemprotan pestisida ?			
5	Apakah Bapak/Ibu menggunakan topi pada saat bekerja ?			
6	Apakah Bapak/Ibu menggunakan kaca mata pada saat bekerja ?			
7	Apakah Bapak/Ibu menggunakan sepatu boot pada saat bekerja ?			
8	Apakah Bapak/Ibu menggunakan pelindung badan untuk bekerja dengan pestisida harus baju yang berlengan panjang dan celana panjang ?			
9	Apakah Bapak/Ibu menggunakan alat pelindung pernafasan yang baik adalah alat yang tidak mengganggu saat dipakai bekerja ?			
10	Apakah Bapak/Ibu selalu membersihkan alat pelindung diri yang saudara gunakan setelah selesai melakukan penyemprotan ?			
	Total Skor			

NO	UMUR	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN	TANAMAN	PENGETAHUAN (X1)										TOTAL (X1)
					X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
5	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
6	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
7	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
8	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
9	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
10	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
11	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
12	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
13	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
14	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
15	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
16	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
17	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
18	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
19	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
20	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
21	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
22	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
23	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
24	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
25	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
26	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
27	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
28	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
29	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
30	2	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
31	2	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7

32	3	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
33	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
34	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
35	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
36	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
37	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
38	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
39	1	2	2	2	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
40	3	1	2	2	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
41	3	2	2	2	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
42	2	2	2	2	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
43	1	1	3	2	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
44	2	2	3	3	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
45	2	1	3	3	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
46	3	2	3	3	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
47	3	2	3	3	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
48	3	1	4	3	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
49	1	1	4	3	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
50	1	1	4	2	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
51	3	1	4	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
52	2	1	4	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
53	3	2	2	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
54	1	1	2	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
55	1	1	2	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
56	2	1	2	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
57	2	1	2	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
58	3	2	3	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
59	3	1	3	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
60	3	1	3	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
61	1	1	3	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5

62	1	2	3	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
63	1	1	4	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
64	1	2	4	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
65	1	1	4	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
66	1	2	4	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
67	1	1	4	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
68	2	2	2	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
69	2	1	2	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
70	2	1	3	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
71	2	1	3	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3
72	2	1	3	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3
73	2	2	3	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3
74	2	2	3	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3
75	3	1	3	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3
76	3	2	4	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3
77	3	1	4	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3
78	3	1	4	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3
79	3	2	4	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3
80	3	1	4	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3
81	3	2	2	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3
82	2	2	2	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3
83	1	1	2	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3
84	2	2	4	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3
85	3	1	3	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3

1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3
1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3
1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3

1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3
1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3
1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3
1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3
1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3

Output SPSS

Statistics

JK

N	Valid	85
	Missing	0

JK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki - laki	48	56.5	56.5	56.5
	Perempuan	37	43.5	43.5	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Statistics

UMUR

N	Valid	85
	Missing	0

UMUR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26-34	25	29.4	29.4	29.4
	35-42	30	35.3	35.3	64.7
	43-50	30	35.3	35.3	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Statistics

Pendidikan

N	Valid	85
	Missing	0

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perguruan Tinggi	15	17.6	17.6	17.6
	SMA	23	27.1	27.1	44.7
	SMP	25	29.4	29.4	74.1
	SD	22	25.9	25.9	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Statistics

Tanaman

N	Valid	85
	Missing	0

Tanaman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jeruk	39	45.9	45.9	45.9
Sayur	26	30.6	30.6	76.5
Cabe	20	23.5	23.5	100.0
Total	85	100.0	100.0	

Statistics

Pengetahuan

N	Valid	85
	Missing	0

Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang	39	45.9	45.9	45.9
Cukup	32	37.6	37.6	83.5
Baik	14	16.5	16.5	100.0
Total	85	100.0	100.0	

Statistics

Sikap

N	Valid	85
	Missing	0

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	36	42.4	42.4	42.4
	Cukup	17	20.0	20.0	62.4
	Baik	32	37.6	37.6	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Statistics

**TINDAKAN
PENGUNAAN APD**

N	Valid	85
	Missing	0

TINDAKAN PENGUNAAN APD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	39	45.9	45.9	45.9
	Cukup	26	30.6	30.6	76.5
	Baik	20	23.5	23.5	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * APD	85	100.0%	0	.0%	85	100.0%

Pengetahuan * APD Crosstabulation

			APD			Total
			Kurang	Cukup	Baik	
Pengetahuan	Kurang	Count	4	18	17	39
		% within Pengetahuan	10.3%	46.2%	43.6%	100.0%
		% within APD	10.3%	69.2%	85.0%	45.9%
		% of Total	4.7%	21.2%	20.0%	45.9%
	Cukup	Count	24	7	1	32
		% within Pengetahuan	75.0%	21.9%	3.1%	100.0%
		% within APD	61.5%	26.9%	5.0%	37.6%
		% of Total	28.2%	8.2%	1.2%	37.6%
	Baik	Count	11	1	2	14
		% within Pengetahuan	78.6%	7.1%	14.3%	100.0%
		% within APD	28.2%	3.8%	10.0%	16.5%
		% of Total	12.9%	1.2%	2.4%	16.5%
Total	Count	39	26	20	85	
	% within Pengetahuan	45.9%	30.6%	23.5%	100.0%	
	% within APD	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	45.9%	30.6%	23.5%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	39.202 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	45.573	4	.000
Linear-by-Linear Association	25.580	1	.000
N of Valid Cases	85		

a. 2 cells (22,2%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,29.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sikap * APD	85	100.0%	0	.0%	85	100.0%

Sikap * APD Crosstabulation

			APD			Total
			Kurang	Cukup	Baik	
Sikap	Kurang	Count	12	7	17	36
		% within Sikap	33.3%	19.4%	47.2%	100.0%
		% within APD	30.8%	26.9%	85.0%	42.4%
		% of Total	14.1%	8.2%	20.0%	42.4%
Cukup	Cukup	Count	7	9	1	17
		% within Sikap	41.2%	52.9%	5.9%	100.0%
		% within APD	17.9%	34.6%	5.0%	20.0%
		% of Total	8.2%	10.6%	1.2%	20.0%
Baik	Baik	Count	20	10	2	32
		% within Sikap	62.5%	31.2%	6.2%	100.0%
		% within APD	51.3%	38.5%	10.0%	37.6%
		% of Total	23.5%	11.8%	2.4%	37.6%

Total	Count	39	26	20	85
	% within Sikap	45.9%	30.6%	23.5%	100.0%
	% within APD	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	45.9%	30.6%	23.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	22.386 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	22.749	4	.000
Linear-by-Linear Association	12.917	1	.000
N of Valid Cases	85		

a. 1 cells (11,1%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,00.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tindakan Penggunaan* APD	85	100.0%	0	.0%	85	100.0%

Tindakan * APD Crosstabulation

			APD			Total
			Kurang	Cukup	Baik	
Tindakan	Kurang	Count	9	9	17	35
		% within Tindakan	25.7%	25.7%	48.6%	100.0%
		% within APD	23.1%	34.6%	85.0%	41.2%
		% of Total	10.6%	10.6%	20.0%	41.2%
Cukup	Count	4	14	1	19	
	% within Tindakan	21.1%	73.7%	5.3%	100.0%	
	% within APD	10.3%	53.8%	5.0%	22.4%	

	% of Total	4.7%	16.5%	1.2%	22.4%
Baik	Count	26	3	2	31
	% within Tindakan	83.9%	9.7%	6.5%	100.0%
	% within APD	66.7%	11.5%	10.0%	36.5%
	% of Total	30.6%	3.5%	2.4%	36.5%
Total	Count	39	26	20	85
	% within Tindakan	45.9%	30.6%	23.5%	100.0%
	% within APD	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	45.9%	30.6%	23.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	47.511 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	45.771	4	.000
Linear-by-Linear Association	25.223	1	.000
N of Valid Cases	85		

a. 1 cells (11,1%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,47.

Lampiran Dokumentasi



Gambar 1 Pencampuran Pestisida





Gambar 2 Penyemprotan Pestisida













Gambar3. Pengambilan Data



**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
PRODI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN TA 2021/2022**

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Indah Sulastri Snaen
 NIM : P00933218014
 Dosen Pembimbing : Mustar Pusti, SKM, M. Kes
 Judul Skripsi : Hubungan Perilaku Petani Dengan Penggunaan APD Pada Saat Peracikan Dan Pemupukan Pertiada Di Negeri Bandar Seribu Kec Simanungkar Kecamatan Simanungkar Tahun 2022

Pertemuan Ke	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen
1	07/01/22	Bab I	
2	Selasa, 08/01/22	Bab II dan Bab III	
3	Paku, 2/02/22	Bab I Rumusan masalah, Kuesioner, Daftar Pustaka	
4	Senin/14/02/22	Kel. Statistika	
5	Senin	ACC / Lembar	
6	Selasa, 01/03/22	Perbaikan skripsi	
7	Paku, 10/03/22	Perbaikan Pembahasan	
8	Selasa, 22/03/22	Perbaikan skripsi	

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
 Poltekkes Kemenkes Medan

 Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc.
 NIP. 196203261985021001



PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN
KECAMATAN
PAMATANG SILIMAHUTA

Tigaraja, 02 Juni 2022

Nomor : 137. 70/ 65 / 36.31/2022
Sifat : Umum
Lampiran : -
Perihal : **Pemberian Ijin Penelitian.**

Kepada Yth :
Ketua Jurusan Kesehatan
Lingkungan
**POLTEKKES
KEMENKES MEDAN**
di : **Kabanjahe**

Dengan hormat,

Bersama ini kami membalas surat dari Saudara No.TU.05.01/00.03/0973/2022 perihal di atas bahwa mahasiswi Saudara yaitu :

Nama : Indah Sulastry Silaen
NIM : P00933218014
Jurusan : Kesehatan Lingkungan, Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan
Judul Penelitian : Hubungan Perilaku Petani Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Saat Peracikan Dan Penyemprotan Pestisida Di Desa Di Nagori Bandar Saribu Kecamatan Pamatang Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun 2022.

Akan kami ijinkan untuk meneliti di daerah wilayah kerja kami yaitu di Nagori Bandar Saribu, Kecamatan Pamatang Silimahuta Kabupaten Simalungun untuk menyelesaikan tugas akhir yang bersangkutan dan perkembangan ilmu pengetahuan dengan mengikuti Protokol Kesehatan Covid- 19.

Demikianlah kami sampaikan. Terimakasih. –



Tembusan : -Arsip/pertinggal.